

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 3 SD pada Mata Pelajaran Matematika pada Konsep Perkalian melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

Disubmit 3 April 2023, Direvisi 14 April 2023, Diterima 14 April 2023

Tri Widayati^{1*}

¹SD Negeri Neglasari 5, Tangerang, Indonesia

Email Korespondensi: *triwidaaay@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas atau biasa kita kenal dengan PTK ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghitung perkalian siswa menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual kelas III di salah satu SD Negeri Neglasari Kota Tangerang. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II yang masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes formatif dan lembar observasi. Tes formatif yang dikategorikan berdasarkan rentang nilai tertentu dan lembar observasi untuk mengisi tahapan refleksi. Setelah dilakukan Siklus 1, terjadi peningkatan yang awalnya nilai rata-rata matematika siswa sebesar 58,1 menjadi 74,8. Peningkatan juga terjadi dari Siklus I ke Siklus II, yaitu dari 74,8 menjadi 85,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual efektif untuk meningkatkan kemampuan menghitung perkalian siswa SD kelas 3.

Kata Kunci: Kemampuan siswa menghitung, Perkalian, Pendekatan kontekstual, Matematika

PENDAHULUAN

Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan manusia tidak perlu diperdebatkan lagi. “Ilmu matematika tidak hanya untuk matematika saja tetapi teori maupun pemakaiannya praktis banyak membantu dan melayani ilmu-ilmu lain” (Ruseffendi dkk, 1997). Bisa dikatakan bahwa semua aspek kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari ilmu ini. Artinya bahwa matematika digunakan oleh manusia disegala bidang. Pembelajaran operasi bilangan khususnya perkalian pada tingkat SD menjadi salah satu prasyarat pengetahuan yang harus dimiliki siswa untuk melangkah ke topik pembelajaran matematika selanjutnya (Prahmana dan Hartono, 2012).

Berdasarkan hasil belajar yang dilakukan guru terhadap siswa kelas III dari jumlah siswa kelas III sebanyak 31 siswa dengan KKM 65 hanya 9 siswa yang mampu mencapai KKM atau 29%, sedangkan siswa atau 71% belum mencapai KKM. Hal ini dapat dikarenakan beberapa masalah yang dihadapi guru, diantaranya; media pembelajaran yang tidak bervariasi dan kurang menarik bagi siswa serta penjelasan guru yang terlalu cepat sehingga kurang dipahami siswa. Disamping itu faktor dari guru juga berpengaruh pada hasil belajar siswa, yaitu

dalam pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan *teacing center* artinya bahwa guru menjadi sumber segala pengetahuan yang akan diterima dan diketahui oleh siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka dalam memberi suatu konsep /prinsip-prinsip matematika diperlukan pengalaman melalui pendekatan yang membawa anak berpikir konkret ke abstrak, yaitu melalui pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak membosankan dan akan meningkat secara signifikan prestasi pada mata pelajaran matematika. Pendekatan kontekstual adalah konsep pembelajaran yang menghubungkan materi dengan situasi dunia nyata, dan siswa didorong untuk menghubungkan pengetahuannya dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih produktif karena siswa dituntut aktif menemukan pemahamannya sendiri berdasarkan pengalaman yang dialaminya (Putra, 2013).

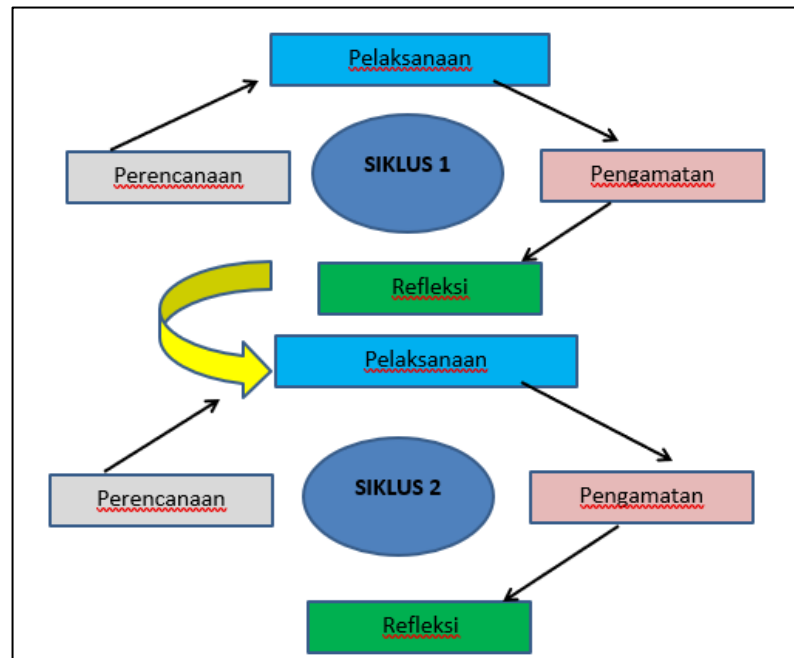
Menurut (Yuniati, 2018) pendekatan kontekstual tidak menuntut siswa untuk menghafal, melainkan mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang sudah ada dalam dirinya. Hasil penelitian Imammuddin (Imammuddin dkk, 2019), menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat menjadi pendekatan alternatif dalam pembelajaran matematika. Komponen konstruktivis dari pendekatan kontekstual mendorong siswa untuk membangun pemahaman berdasarkan pengalaman mereka. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, sehingga menjadikan pembelajaran lebih praktis, bermakna, dan mendorong siswa untuk membangun pemahaman berdasarkan pengalamannya.

Berdasarkan permasalahan dan Analisa solusi di atas, peneliti tertarik melakuakn penelitian Tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD kelas 3.

METODE

Subjek pada penelitian Tindakan kelas ini adalah siswa kelas III di salah satu SD Negeri Neglasari Kota Tangerang yang berjumlah 31 orang siswa, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 17 orang anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 15 September sampai tanggal 22 September 2019, pada semester 1 tahun pelajaran 2019 / 2020.

Penelitian Tindakan kelas ini mengikuti tahapan Elliot (1991). Persiapan penelitian akan mengemukakan mengenai persiapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan, yaitu kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dengan menggunakan metode bervariasi. Persiapan tersebut antara lain meliputi tiga hal yaitu mendefinisikan masalah, mempersiapkan bahan ajar, dan menyusun rencana pembelajaran dalam bentuk tindakan perbaikan yang dimulai dari siklus I sampai siklus II yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Siklus PTK menurut John Elliot (1991)

Pada Gambar 1 dapat kita lihat bahwa terdapat empat tahapan dari setiap Siklus PTK, yaitu Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran untuk pembelajaran kontekstual dengan menyiapkan kasus-kasus yang mudah dipahami siswa SD kelas 3 dalam melakukan perkalian. Pelaksanaan dilakukan selama 40 menit yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan belajar dilakukan secara berkelompok. Pengamatan merupakan tahapan yang sangat penting pada saat pengambilan data. Dari pengamatan ini, teman sejawat mencatat hal-hal yang dirasa akan mempengaruhi nilai siswa nantinya. Selain itu juga akan memberikan gambaran untuk solusi selanjutnya ketika belum mencapai nilai ketuntasan. Tahapan refleksi merupakan tahapan berdiskusi antara peneliti dengan teman

sejawat, yaitu observer. Sehingga dihasilkan kelebihan, kelemahan dan juga saran untuk Tindakan selanjutnya pada siklus II.

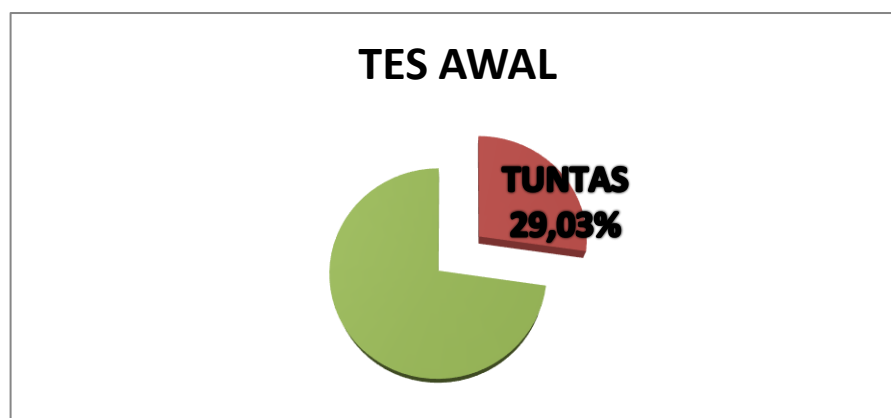
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel dan Gambar disajikan untuk memberikan gambaran hasil penelitian Tindakan kelas ini. Diantaranya Tabel 1 merupakan deskripsi data frekuensi dan persentase siswa sesuai dengan rentang nilai yang diperoleh pada tahap pra-siklus.

Tabel 1. Frekuensi Pra-Siklus

| No | Rentang Nilai | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 21 – 30 | 2 | 6,45% |
| 2 | 31 – 40 | 1 | 3,23% |
| 3 | 41 – 50 | 3 | 9,68% |
| 4 | 51 – 60 | 12 | 38,71% |
| 5 | 61 – 70 | 9 | 29,03% |
| 6 | 71 – 80 | 4 | 12,90% |
| 7 | 81 – 90 | 0 | 0,00% |
| 8 | 91 – 100 | 0 | 0,00% |
| Jumlah | | 31 | 100% |

Adapun tes awal menghasilkan informasi persentase siswa yang tuntas dalam melakukan perkalian yang ada pada Gambar 1.



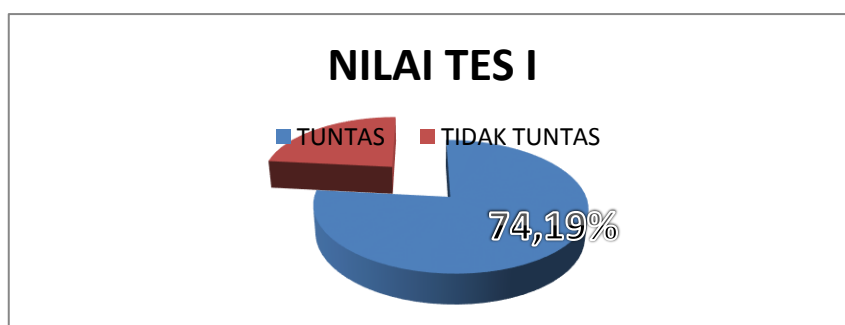
Gambar 1. Nilai Tes Pra-Siklus

Tabel 2 merupakan deskripsi data frekuensi dan persentase siswa sesuai dengan rentang nilai yang diperoleh pada tahap siklus I.

Tabel 2. Frekuensi Siklus I

| No | Rentang Nilai | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 21 – 30 | 0 | 0,00% |
| 2 | 31 – 40 | 0 | 0,00% |
| 3 | 41 – 50 | 0 | 0,00% |
| 4 | 51 – 60 | 8 | 22,58% |
| 5 | 61 – 70 | 2 | 6,45% |
| 6 | 71 – 80 | 17 | 51,61% |
| 7 | 81 – 90 | 5 | 16,13% |
| 8 | 91 – 100 | 0 | 3,23% |
| Jumlah | | 31 | 100% |

Disajikan juga Gambar 2 yang merupakan persentase siswa tuntas dan tidak tuntas pada Siklus I.



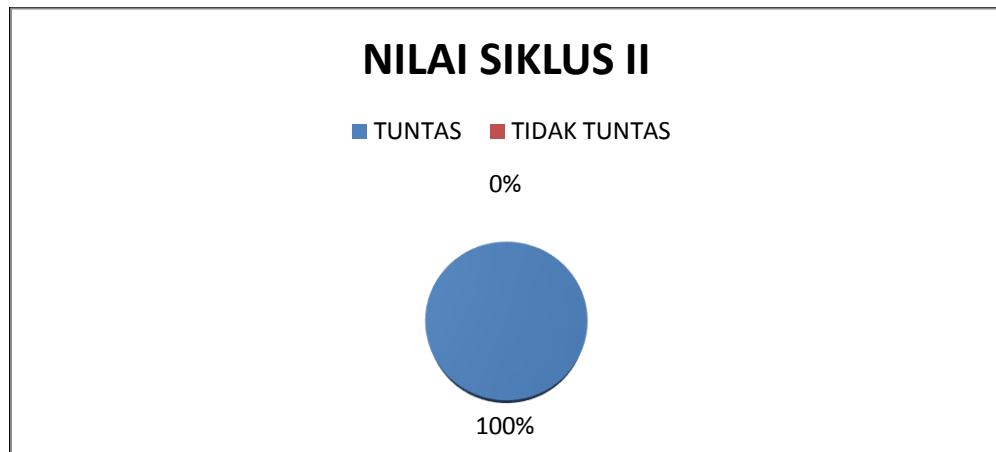
Gambar 2. Nilai Tes Siklus 1

Tabel 3 merupakan deskripsi data frekuensi dan persentase siswa sesuai dengan rentang nilai yang diperoleh pada tahap siklus II.

Table 3. Frekuensi Siklus II

| No | Rentang Nilai | Frekuensi | Persentase |
|--------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 21 – 30 | 0 | 0,00% |
| 2 | 31 – 40 | 0 | 0,00% |
| 3 | 41 – 50 | 0 | 0,00% |
| 4 | 51 – 60 | 0 | 0,00% |
| 5 | 61 – 70 | 0 | 0,00% |
| 6 | 71 – 80 | 9 | 29,03% |
| 7 | 81 – 90 | 9 | 29,03% |
| 8 | 91 – 100 | 13 | 41,94% |
| Jumlah | | 31 | 100% |

Gambar 3 menunjukkan bahwa 100% siswa tuntas dalam melakukan perkalian setelah menggunakan pembelajaran kontekstual



Gambar 3. Nilai Tes Siklus II

Table 4 memberikan informasi hasil penelitian Tindakan kelas secara keseluruhan dan dibandingkan nilai antara Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Tes Pra-Siklus, Siklus 1, dan Siklus II.

| Keterangan | Tes Awal | Tes Siklus I | Tes Siklus II |
|----------------------|----------|--------------|---------------|
| Nilai terendah | 30 | 60 | 70 |
| Nilai tertinggi | 80 | 95 | 100 |
| Rata-rata nilai | 58,1 | 76,0 | 85,5 |
| Siswa belajar tuntas | 29,03% | 74,19% | 100% |

Berdasarkan data yang diperoleh setiap siklusnya menunjukkan bahwa pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata hanya sebesar 57,9% di bawah KKM atau 22 siswa yang masih memperoleh nilai dibawah KKM. Pada Perbaikan siklus I terlihat peningkatan sebesar 45% menjadi 74%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM berkurang menjadi 7 orang. Pada perbaikan siklus II melalui pengamatan semua siswa telah mencapai nilai diatas KKM sebesar 26% menjadi 100%. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual learning tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD Kelas 3.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di kelas 3 SD tentang perhitungan perkalian menggunakan pendekatan Kontekstual maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual berjalan efektif. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan hasil belajar siswa di setiap siklusnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Elliot, J. (1991). *Action research for educational change*. McGraw-Hill Education (UK).
- Imamuddin, M., Isnaniah, I., Putra, A., & Rahmadila, R. (2019). Kemampuan Koneksi Matematika Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual Di SMPN 1 Banuhampu. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 7(1), 11–22. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v7i1.560>
- Prahmana, R. C. I., & Hartono, Y. (2012). Learning Multiplication Using Indonesian Traditional Game in Third Grade. *Indonesian Mathematical Society Journal on Mathematics Education*, 3(2), 115-132.
- Putra, S. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: DIVA Press
- Ruseffendi. 1997 . *Pendidikan Matematika3* : Universitas Terbuka.
- Yuniati, S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Konstektual. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(1), 41–58. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v2i1.101>